PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN DENGAN ASIMETRI INFORMASI, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, PENEKANAN ANGGARAN DAN KOMITMEN ORANISASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Roni Hendrawan

NPM : 141212065

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 20 September 2018

METERAI TEMPEL

9D98FAFF559661879

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Roni Hendrawan

NPM.1412120065

HALAMAN PERSETUJUAN

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul" **Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, Penekanan Anggaran Dan Komitmen Oranisasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Study Di Instansi Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang)**

Nama Mahasiswa	: **Roni Hendrawan**
NPM	: **1412120065**
Jurusan	: **S1 Akuntansi**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Study guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** Pada Jurusan **S1 Akuntansi IIB DARMAJAYA**

Bandar Lampung, 2018

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Sri Maryati, S.E., M.Sc
NIK. 13900716

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Anik Irawati,S.E.,M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Pada 20 Septeber telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, Penekanan Anggaran Dan Komitmen Oranisasi Sebagai Variabel Pemoderasi**. Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Roni Hendrawan**

No. Pokok Mahasiswa : **1412120065**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

Dan telah dinyatakan oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama	Status	Tanda tangan
1. **Anik Irawati, S.E., M.Sc**	**- Ketua Sidang**	.....
2. **Taufik, S.E., M.S.AK**	**- Anggota**	.....

Dekan Fakultas Bisnis & Ekonomi IIB Darmajaya

Dr. Anuar Sanusi, SE.,M.Si
NIK. 30010203

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah. SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya. Ku persembahkan skripsi ini sebagai salah satu tanda bakti, tanggung jawab, dan cintaku kepada: Keluargaku **Bapak Syaiful Rohman , Ibu Rina Suswati, dan Adiku Lisa Nuraiani** yang tiada henti-hentinya selalu memberikan doa, nasihat, dukungan, dan telah banyak berkorban serta selalu menantikan keberhasilanku. dan kepada Dosen Pembimbing bapak **Sri Maryati, S.E., M.Sc** yang telah mendampingi dan membimbing ku dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk semua sahabat-sahabat terbaikku yang selalu ada, membantu, memberikan saran dan dukungan kepadaku selama ini. Almamater tercinta IIB Darmajaya tempatku memperoleh ilmu dan merancang mimpi yang menjadi sebagian jejak langkahku menuju kesuksesan.

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

a.	Nama	: Roni Hendrawan
b.	NPM	: 1412120065
c.	Jenis Kelamin	: Laki-Laki
d.	Tempat Tanggal Lahir	: Trijaya, 26 Februari 1995
e.	Agama	: Islam
f.	Alamat	: Jl Lada Ujung No 17 Bandar Lampung
g.	Suku	: Jawa
h.	Kewarganegaraan	: Indonesia
i.	Email	: ronihendrawan40@gmail.com
j.	Telepon/HP	: 082372659891

2. Riwayat Pendidikan:

a.	Sekolah Dasar	: SD N 02 Trikarya
b.	SMP	: SMP PGRI 01 Penawartama
c.	SMA	: SMA N 01 Penawartama
d.	Perguruan Tinggi	: IIB Darmajaya Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang tercantum diatas adalah benar.

Yang Menyatakan,

Roni Hendrawan
NPM. 1412120065

MOTTO

“Barangsiapa memperbaiki hubungannya dengan Allah
Niscaya Allah Baikan hubungannya dengan sesama”
(Umar bin Abdil Aziz)

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam al-mizan (timbangan) dari pada akhlak yang baik”
(Diriwayatkan oleh Dawud, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..”
(QS. Ar-Ra’d : 11)

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN DENGAN ASIMETRI INFORMASI, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, PENEKANAN ANGGARAN DAN KOMITMEN ORANISASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

(Study di Instansi Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang)

Oleh :
RONI HENDRAWAN
1412120065

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi, penekanan anggaran, komitmen organisasi dan ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel pemoderasi. Inkonsistensi dalam studi sebelumnya tentang pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran menjadi motivasi dalam penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada Pejabat Struktural Pemerintah Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang. Responden dalam peneitian ini berjumlah 104. Metode analisis menggunakan SEM berbasis varian menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran, asimetri informasi mampu mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran, sedangkan penekanan anggaran, komitmen dan ketidakpastian lingkungan tidak mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Kata kunci : Partisipasi Anggaran, Senjangan Anggaran.

EFFECT OF BUDGETARY PARTICIPATION ON BUDGETARY SLACK THROUGH INFORMATION ASIMETRY, ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY, BUDGET EMPHASIS, AND ORGANIZATIONAL COMMITMENTS AS MODERATING VARIABLES

By

RONI HENDRAWAN
1412120065

ABSTRACT

The objective of this research was examining the effect of the budgetary participation on the budgetary slack through the information asymmetry, the budget emphasis, the organizational commitment, and the environmental uncertainty as the moderating variables. The inconsistency in the previous research about the effect of the budgetary participation on the budgetary slack was a motivation to conduct this research in this study. The data collecting technique used in this research was distributing questionnaires to the regional functionaries in the Tulang Bawang Regional Office. There were 104 respondents in this research. The data analysis technique used in this research was the variant-based SEM. The analytical tool used in this research was Smart PLS 3.0. The result of this research showed that the budgetary participation had no effect on the budgetary slack; the information asymmetry was able to affect the correlation between the budgetary participation and the budgetary slack; the budget emphasis, commitment, and the environmental uncertainty did not affect the correlation between the budgetary participation and the budgetary slack.

Keywords: Budgetary Participation, Budgetary Slack

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak pihak yang turut membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tua, Bapak Hermanto dan ibunda Dasnawati, terima kasih atas semua, doa, dan pengorbanan yang diberikan kepada ananda selama proses penyusunan skripsi ini, serta adikku tercinta Frastio Dwi H, M Gufron Aldaffa H dan Muhamad Umar Al fatih yang selalu memberikan *support* dan semangat kepada saya.
2. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., MSc, selaku Rektor IBI Darmajaya.
3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Riset, Dr. RZ. Abdul Aziz, ST.,MT
4. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Ronny Nazar, SE,M.M.
5. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Sumber Daya, Muprihan Thaib, S.Sos,M.M.
6. Ibu Anik Irawati,S.E.,M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi IBI Darmajaya
7. Ibu Sri Maryati, S.E., M.Sc selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing yang telah memberikan arahan dan telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar terutama jurusan akuntansi yang telah membagi ilmu dan pengetahuan mereka yang bermanfaat kepada penyusun dalam pembelajaran.
9. Seluruh Kepala Dinas, Badan, Bagian, dan Sekretariat, Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang beserta jajarannya, yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis selama melakukan penelitian.
10. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah ikut serta dan selalu mendukung, dan mendoakan keberhasilan penulis.

11. Saudaraku yang selalu memberikan semangat kritik dan saran serta bantuan untukku Yanu Adi Sukma, Achmad Iwan, Nanang Setiawan, Didik Trijaya, Gustian Agung, Andika Saputra dan banyak lainnya.
12. Sahabat-sahabat di kampus Biru tercinta, Muhammad Ade Idris, Andryan Raka, Micel Tuby, Ingga Palesa, Abi wakos, Nurafifa, Ladyca dwiga, Eka Eprilia, Rahma Dewi, Putri Mery, Wela sakina dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terima kasih atas motivasi dan *support*nya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini terima kasih atas masa-masa Bahagia dan seru serta memberikan warna dalam pertemanan hingga akhir masa perkuliahan.
13. Almamater tercinta ku Kampus IBI Darmajaya yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Semua ini tidak luput dari keterbatasan penulis, terutama dalam membuat suatu karya tulis. Adanya kekurangan tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya kritik serta saran dari berbagai pihak dan hal ini memang sangat penulis harapkan sehingga akan lebih memberikan pengetahuan kepada penulis yang jauh lebih baik untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, 20 September 2018

Penulis

Roni Hendrawan

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK iv
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN ix
HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSETUJUAN iii
KATA PENGANTAR vii
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSEMBAHAN vi

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Sistematika Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 *Agency Theory* 7
2.2 Kesenjangan Anggaran 7
2.3 Partisipsi Anggaran 8
2.4 Asimetri informasi… 9
2.5 Penekanan Anggaran 9
2.6 Komitmen Organisasi 10
2.7 Ketidakpastian lingkungan 11
2.8 Penelitian Terdahulu 12

2.9 Kerangka Pemikiran 13
2.10. Bangunan Hipotesis 14
2.10.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran…. 14
2.10.2 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai variabel pemoderasi 15
2.10.3 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran sebagai variabel pemoderasi 15
2.10.4 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Sejangan Anggaran dengan Komitmen Oranisasi sebagai variabel pemoderasi.. 15
2.10.5 Penggaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel pemoderasi..... 16

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Sumber Data 18
3.2 Metode Pengumpulan Data 18
3.3 Populasi dan Sampel..... 18
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel..... 19
3.4.1 Variabel Penelitian 19
3.4.2 Devinisi Oprasional Variabel 20
3.4.3 Pengukuran Variabel 21
3.5 Metode Analisis Data 21
3.5.1 Menilai Outer Model Atau Measurement Model..... 22
3.5.2 Menilai Inner Model atau strucktur Model 22
3.5.3 Mengkonstruksi Diagram Jalur 23
3.6 Pengujian Hipotesis 24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Responden..... 25
4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian..... 25
4.2 Karakteristik Data Responden 26
4.3 Uji Analisis Data…….. 28
4.3.1 Penilaian Outer Model (Measurement Model) 28

4.3.2 Uji Validitas 29
4.3.3 Uji Reabilitas.....…. 30
4.3.4 Penguji Inner Model..... 31
4.3.4 Penguji Hipotesis..... 31
4.4 Pembahasan 36
4.4.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran… ... 36
4.4.2 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai variabel pemoderasi 37
4.4.3 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran sebagai variabel pemoderasi 37
4.4.4 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Sejangan Anggaran dengan Komitmen Oranisasi sebagai variabel pemoderasi.. 38
4.4.5 Penggaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel pemoderasi..... 38
BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan..... 39
5.2 Saran 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.8 Kerangka Pemikiran 22

4.3.1 Peneliaan Outer Model 45

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK iv
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN ix
HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSETUJUAN iii
KATA PENGANTAR vii
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSEMBAHAN vi

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Sistematika Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 *Agency Theory* 7
2.2 Kesenjangan Anggaran 7
2.3 Partisipsi Anggaran 8
2.4 Asimetri informasi… 9
2.5 Penekanan Anggaran 9
2.6 Komitmen Organisasi 10
2.7 Ketidakpastian lingkungan 11
2.8 Penelitian Terdahulu 12

2.9 Kerangka Pemikiran 13
2.10. Bangunan Hipotesis 14
2.10.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran…. 14
2.10.2 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai variabel pemoderasi 15
2.10.3 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran sebagai variabel pemoderasi..... 15
2.10.4 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Sejangan Anggaran dengan Komitmen Oranisasi sebagai variabel pemoderasi.. 15
2.10.5 Penggaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel pemoderasi 16

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Sumber Data 18
3.2 Metode Pengumpulan Data..... 18
3.3 Populasi dan Sampel..... 18
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel..... 19
3.4.1 Variabel Penelitian 19
3.4.2 Devinisi Oprasional Variabel 20
3.4.3 Pengukuran Variabel 21
3.5 Metode Analisis Data 21
3.5.1 Menilai Outer Model Atau Measurement Model..... 22
3.5.2 Menilai Inner Model atau strucktur Model 22
3.5.3 Mengkonstruksi Diagram Jalur 23
3.6 Pengujian Hipotesis 24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Responden..... 25
4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian..... 25
4.2 Karakteristik Data Responden 26
4.3 Uji Analisis Data…….. 28
4.3.1 Penilaian Outer Model (Measurement Model) 28

4.3.2 Uji Validitas 29
4.3.3 Uji Reabilitas.....…..... 30
4.3.4 Penguji Inner Model..... 31
4.3.4 Penguji Hipotesis..... 31
4.4 Pembahasan 36
4.4.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran… ... 36
4.4.2 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai variabel pemoderasi 37
4.4.3 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran sebagai variabel pemoderasi..... 37
4.4.4 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Sejangan Anggaran dengan Komitmen Oranisasi sebagai variabel pemoderasi.. 38
4.4.5 Penggaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel pemoderasi 38
BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan..... 39
5.2 Saran 39

DAFTAR PUSTAKA 42
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman
2.7 Penelitian Terdahulu..... 18
3.4.3 Pengukuran Variabel..... 32
4.1 Data Sampel Penelitian 40
4.2 Karakteristik Data Kuesioner..... 41
4.3 Deskripsi Respnden…..... 43
4.4 Nilai Uji Ave …….. 45
4.3.3 Nilai Compositite Realibity 46

4.3.4 Pengujian Inner Model 47
4.3.5 Path Coefficents Mean, STDEV,T-Values 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.8 Kerangka Pemikiran 22
4.3.1 Peneliaan Outer Model 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1 Partial Least Squares.....
2 Uji Validitas…….....
4 Uji reabilitas…… .....
5 Penguji Inner Model .....
6 Hasil Pengujian Hipotesis.....
7 Surat Izin Penelitian .....
8 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian .....
9 Form Konsultasi/Bimbingan Skripsi .....

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Anggaran memang menjadi permasalah yang sangat penting dalam proses pengelolaan keuangan baik di instansi swasta maupun pemerintah karena anggaran digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan institusi dalam melaksanakan berbagai urusan pemerintahan yang menjadi wewenangnya. Anggaran dalam pemerintahan berfungsi sebagai kontrak atau dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kerja (Halim dan Kusufi, 2014: 48).

UU Nomor 32 Tahun 2004 yang diubah dengan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah, terdapat perubahan pada prosedur penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 disebutkan bahwa penyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah DPRD, DPRD menyusun anggaran atas dasar laporan Rencana Anggaran Pendapatan Daerah (RAPD) yang disusun oleh Tim Anggaran (TA) yaitu Sekretaris Daerah, Badan Keuangan Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). Sedangkan dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) melibatkan langsung pihak Organisasi Pemerintah Daerah (OPD), Kepala Daerah, Tim Anggaran, DPRD. Perubahan tersebut meningkatkan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan anggaran daerah, mulai dari kepala daerah hingga yang berada dibawahnya.

Perilaku negatif maupun positif yang mungkin timbul sebagai akibat dari proses penyusunan anggaran. Manajer merasa termotivasi oleh anggaran yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja sehingga mereka semakin meningkatkan kinerjanya. Hal ini merupakan perilaku positif yang timbul dari anggaran, sedangkan kecenderungan manajer untuk menciptakan kesenjangan anggaran merupakan perilaku negatif yang timbul dari anggaran.

Senjangan anggaran dapat terjadi dikarenakan perhatian yang tidak memadai terhadap pembuat keputusan, komunikasi, proses persetujuan anggaran dan kepemimpinan yang tidak selektif

(Apriyandi, 2011:3). Implikasinya, semakin tinggi kecenderungan organisasi pemerintah untuk melakukan senjangan anggaran semakin tinggi pula kecenderungan terjadinya inefisiensi anggaran, dengan demikian apabila anggaran tersebut disetujui sama artinya dengan melegalkan pemborosan uang rakyat. Kesenjangan anggaran didefinisikan sebagai perbedaan jumlah anggaran yang diajukan dengan jumlah estimasi terbaik dari suatu organisasi atau selisih antara sumber daya yang sesungguhnya dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan efektif, dengan sejumlah sumber daya yang ditambahkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut (Arfan, 2010: 241). Mahmudi (2011: 80) juga menyatakan bahwa kesenjangan anggaran merupakan selisih antara jumlah yang dianggarkan dengan kemampuan atau kebutuhan yang riil yang dimiliki pengguna anggaran.

Setiap tahun pemerintah daerah menghimpun dan membelanjakan danamelalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Penyusunan anggaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan banyak pihak, tidak hanya DewanPerwakilan Rakyat (DPR) maupun Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di Provinsi/Kota/Kabupaten, tetapi terlibat juga di satuan kerja perangkat daerah(OPD) yang bekerja pada instansi-instansi pemerintah.

Anggaran Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang memilki perencanaa yang disesuaikan dengan harapan dan kebutuhan masyarakat melalui prioritas kebijakan kebijakan belanja yang tidak akan terlepas dari Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), sesuai arah pembangunan daerah Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dapat tercermin melalui Realisasi Anggaran tahun 2014-2017 di pos pendapatan dan belanja derah yang dirilis .(Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tulang Bawang).

Persentase pendapatan daerah dari tahun anggaran 2014-2017 berturut-turut mengalami kenaikan sebesar 101,85% (tahun 2014), 98,76% (tahun 2015), 102,60% (tahun 2016) dan 104,08% (tahun 2017). Sedangkan persentase belanja daerah lebih rendah dari yang dianggarkan yaitu sebesar 93,67% (tahun 2014), 85,44% (tahun 2015), 87,31% (tahun 2016) dan 93,74% (tahun 2017).

(Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tulang Bawang 2014-2017).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan anggaran yang dapat dilihat dari pendapatan dianggarkan lebih rendah dan biaya dianggarkan lebih tinggi. Sehingga menunjukkan anggaran belanja tidak terserap secara maksimal. Hal ini dilakukan agar kinerja

pemerintah daerah terlihat bagus, karena realisasi anggaran yang dicapai selalu melampaui target yang telah ditetapkan sebelumnya dan realisasi belanja yang dicapai selalu lebih rendah dari anggaraan belanja yang ditetapkan sebelumnya.Penelitian yang berkaitan dengan senjangan anggaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Riansyah (2013), Saputri (2017) dari beberapa penelitian terdapat kesamaan yaitu menggunakan partisipasi anggran sebagai variabel independen.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang dapat mengarah pada kecenderungan menciptakan senjangan anggaran (slack budgeting). Salah satu yang dianggap memiliki kecenderungan terjadinya senjangan adalah Pertisipasi Anggaran. Partisipasi penganggaran adalah proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut (Falikhatun dalam Irfan 2016). Apalagi partisipasi atasan maupun bawahan dalam proses penyusunan anggaran sangat diperlukan, mengingat bahwa merekalah yang mengetahui tentang kondisi dan tugas pada setiap bagian yang mereka tempati.Penelitian yang dilakukan Dunk (1993), Dewi dan Erawati (2014), Alfebriano (2013), Tresnayani (2016) dan Raudhiah (2014) menunjukkan bahwa partisipasi berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Sedangkan Utami (2012), Mahadewi (2014), Anggasta (2014), Pratama (2013) dan Yanti dan Maria (2016) menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu dengan adanya partisipasi dalam proses penganggaran maka akan timbul kesempatan untuk menciptakan suatu kesenjangan pada anggaran.

Partisipasi anggaran merupakan metode yang paling baik dalam penyusunan anggaran, dimana semua komponen yang ada dalam organisasi ikut terlibat dalam penyiapan anggaran dan penganggaran partisipasi ini akan menghasilkan hubungan baik antara atasan dan bawahan. Pihak yang terlibat terdiri dari pihak *principal* (atasan) dan *agent* (bawahan). Dimana *principal* dalam penelitian ini adalah DPRD dan *agent* dalam penelitian ini adalah para pejabat pada masing-masing OPD (Warindrani dan Saputri 2017). Dalam Partisipasi anggaran untuk menghindari hal yang tidak diinginkan memang sangat diperlukan, seperti partisipasi anggaran tentang fenomena APBD yang terjadi pada Jalan lintas Rawa jitu, Tulang Bawang Lampung ternyata sangat parah. Hingga kini, jalan kondisinya bak medan *off road* terlebih jika turun

hujan. Tak heran, partispasi anggaran sangat di perlukan untuk antisipasi terjadinya kesenjangan anggaran (www.oborkemedekaan.com).

Berdasarkan penjelasan tentang atasan dan bawahan maka yang menjadi salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran adalah asimetri informasi menyatakan bahwa asimetri informasi salah satu faktor penghubung partisipasi anggaran dengan kesenjangan anggaran untuk tujuan perencanaan, anggaran yang dilaporkan seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan. Namun karena informasi bawahan lebih baik dari pada atasan maka bawahan mengambil kesempatan dari partisipasi penganggaran dengan memberikan informasi yang bias dari informasi pribadimereka serta membuat budget yang mudahdi capai sehingga terjadilah kesenjangan anggaran (Falikhatun dalam Putri 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Dunk (1993), Falikhatun (2007) dan Putranto (2012) menyatakan bahwa asimetri informasi akan berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi penganggaran dan kesenjangan anggaran. Sedangkan Rahmiati (2013) menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap hubungan partisipasi penganggaran dengan kesenjangan anggaran.
Penekanan anggaran dapat menjadi penentu hubungan kuat lemahnya partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran. Penekanan anggaranmerupakan sebuah desakan dari atasan kepada bawahanuntuk melaksanakan anggaran dengan baik dan mencapai target anggaran (Faruq, 2013). Penelitian yang dilakukan Dewik dan Suartana (2016), dan Armaeni (2012) menunjukkan bahwa penekanan anggaran mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran. Sedangkan, hasil penelitian Raudhiah (2014) dan Alfebriano (2013) menyatakan bahwa penekanan anggaran mempengaruhi hubungan terhadap kesenjangan anggaran.

Suatu hal lain yang diduga dapat mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran adalah Komitmen organisasional. Komitmen organisasional ditunjukkan dalam sikap penerimaan, keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan sebuah organisasi serta adanya dorongan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi demi tercapai tujuan organisasi (Putri, 2017). Hasil penelitian Latuheru (2005), bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini termotivasi oleh penelitian Irfan (2016) yang mengkaji pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi, motivasi dan budaya organisasi sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada penamba han variabel yang digunakan yakni menambah ketidakpatian lingkungan dari penelitian (Putri, 2017).

Ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran dengan kesenjangan anggaran,karena keterbatasan atasan dalam menganalisis seluruh informasi Atasan perlu bantuan bawahan untuk memproses informasi agar menghasilkan analisis yang akurat. Kondisi ini dapat dimanfaatkan bawahan untuk melakukan tindakan negatif demi kepentingan pribadinya dengan memberikan informasi biasa kepada atasan. faktor lain yang diduga mempengaruhi timbulnya kesenjangan anggaran yaitu *budget emphasis* (penekanan anggaran). *Budget emphasis* merupakan sebuah desakan dari atasan kepada bawahan untuk melaksanakan anggaran dengan baik dan mencapai target anggaran (Faruq, 2013). Bawahan yang telah mencapai targetnya biasanya akan diberikan *reward*, sedangkan bawahan yang tidak mencapai targetnya akan diberikan *punishment.*

Penelitian ini akan dilakukan pada organisasi sektor publik dengan obyek penelitian pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tulang Bawang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan terdapat fenomena menarik yang terjadi pada proses penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di Pemerintahan Kabupaten Tulaang Bawang yaitu laporan realisasi anggaran yang menunjukkan bahwa pendapatan dianggarkan selalu lebih rendah dan biaya dianggarkan lebih tinggi dari yang dianggarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan ”**Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informsi, Penekanan Angggaran dan Komitmen Organissi sebagai Variabel Pemoderasi”** (*Study di Instansi Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang*)

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Apakah terdapat pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran?

2. Apakah terdapat pengaruh Partisipasi anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai variabel pemoderasi?
3. Apakah terdapat pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran sebagai variabel pemoderasi?
4. Apakah terdapat pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen organisasi sebgai variabel pemoderasi?
5. Apakah terdapat pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel pemodersi?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh partisipasi anggaran terhadap Senjangan Anggaran.
2. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Partisipasi anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai variabel pemoderasi.
3. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran sebagai variabel pemoderasi.
4. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen organisasi sebgai variabel pemoderasi.
5. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Ketidak Pastian sebagai variabel pemodersi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti.
b. Menambah literature mengeni akuntansi sektor public, terutama berkaitan dengan anggaran.

2. Manfaat Praktis

a. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang dan dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai hal-hal

yang mesti dilakukan agar dalam menentukan dan menciptakan anggaran yang efektif dan efisien.

b. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi pihak yang terkait dalam proses penyusunan dan pelaksana anggaran, baik pemerintah (eksekutif) sebagai pelaksana, DPRD (legislatif) sebagai pengatur dan yang memberi persetujuan atas penyusunan anggaran, maupun pihak yudikatif sebagai pengawas terhadap pelaksanaan anggaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Penjelasan konsep kesenjangan anggaran dapat dimulai dari pendekatan teori keagenan. Dalam teori keagengan, hubungan agensi muncul ketika satu pihak atau lebih *principal* memperkerjakan pihak lain *agent* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang kepada agen tersebut untuk membuat suatu keputusan (Anthony dan Govindarajan, 2007).

Salah satu hal yang mendasari adanya teori agensi adalah bahwa *principal* dan *agent* memiliki maksud dan tujuan yang berbeda atau seringkali kepentingan mereka berbenturan (Anthony dan Govindarajan, 2007). Menurut pandangan *principal*, kompensasi yang diberikan tersebut didasarkan pada hasil, sementara menurut pandangan *agent*, sistem kompensasi tersebut tidak semata-mata melihat hasil tetapi juga tingkat usaha yang dilakukannya untuk mencapai hasil tersebut (Yanti dan Maria, 2016).

Yanti dan Maria (2016) berpendapat bahwa hubungan keagenan ini akan mengakibatkan dua permasalahan yaitu terjadinya: (a) asimetri informasi, dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik, dan (b) terjadinya konflik kepentingan akibat ketidaksamaan kepentingan atau tujuan tersebut, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemilik.

Teori keagenan adalah *agent* lebih memahami organisasi sehingga menimbulkan asimetri informasi yang menyebabkan *principal* tak mampu menentukan apakah usaha yang dilakukan *agent* benar-benar optimal dan adanya asimetri informasi ini menyebabkan kemungkinan timbulnya konflik antara pihak *principal* dan *agent*. Eisenhardt (1989) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),(2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*) menurut (Iskak dan Saputri 2017).

Eisenhardt (1989) berpendapat bahwa asumsi sifat dasar manusia tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan

dapat dipercaya atau tidaknya informasi yang disampaikan tersebut. Asimetri informasi ini juga yang pada akhirnya dapat memberikan kesempatan bagi para penyusun anggaran untuk melakukan tindakan manipulasi dalam anggaran sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pribadinya (Yanti dan Maria, 2016).

2.2 Kesenjangan Anggaran

Solichin dan Saputri (2017) menyatakan bahwa manajer tingkat bawah berusaha bersiasat untuk melakukan kesenjangan jika mereka memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih dalam proses partisipasi anggaran, dan mengharapkan penghargaan yang seharusnya diperoleh *agent* dalam pencapaian anggarannya. Manajer melakukan kesenjangan dalam anggarannya dengan tujuan untuk melindungi keuntungan pribadinya dan hal tersebut merupakan perilaku yang rasional (Armaeni, 2012).

Kesenjangan anggaran didefinisikan sebagai perbedaan jumlah anggaran yang diajukan dengan jumlah estimasi terbaik dari suatu organisasi atau selisih antara sumber daya yang sesungguhnya dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan efektif, dengan sejumlah sumber daya yang ditambahkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut (Arfan, 2010:241). Kesenjangan anggaran merupakan selisih antara anggaran yang sesungguhnya dapat dicapai dengan anggaran yang ingin disampaikan (Yanti dan Maria , 2016).

Yanti dan Maria (2016) mengungkapkan kesenjangan anggaran diciptakan dengan cara cenderung menganggarkan pendapatan terlalu rendah dan menganggarkan biaya atau pengeluaran terlalu tinggi. Hal ini untuk menyediakan suatu margin yang lebih untuk memenuhi tujuan yang telah dianggarkan. Ramdeen dan Saputri (2017) menjelaskan beberapa alasan mengapa seseorang dalam organisasi melakukan kesenjangan anggaran, yaitu diantaranya:

1. Seseorang percaya bahwa hasil pekerjaan yang dilakukan akan terlihat bagus dimata pemimpinnya ketika mereka dapat mencapai anggaran yang direncanakan.
2. Perencanaan anggaran selalu dipotong dalam pengalokasian sumber daya.
   Kesenjangan anggaran biasanya digunakan dalam kondisi ketidakpastian lingkungan, ketika terjadi sesuatu yang tidak terduga pemimpin tetap dapat mencapai anggaran karena melakukan kesenjangan anggaran (Saputri, 2017).

Karakteristik dari kesenjangan anggaran dalam penyusunan anggaran dapat dilihat dari beberapa faktor Mahadewi dan Saputri (2017), yaitu :

a. Standar yang ditetapkan
b. Pencapaian anggaran
c. Tuntutan tanggung jawab anggaran
d. Target anggaran
e. Pencapaian sasaran anggaran

2.3 Partisipasi Anggaran

Mahadewi dan Saputri (2017), menjelaskan partisipasi anggaran memungkinkan para manajer tingkat bawah untuk turut serta dalam pembuatan anggaran daripada membebankan anggaran kepada para manjer tingkat bawah. Partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab kepada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreativitas, karena adanya keterlibatan manajer tingkat bawah dalam pembuatan anggaran, tujuan anggaran akan lebih menjadi tujuan pribadi para manajer yang akan menghasilkan kesesuaian tujuan yang lebih besar. Peningkatan tanggung jawab dan tantangan interen dalam proses tersebut akan memberikan uang yang mengarah pada tingkat yang lebih tinggi.

Mahadewi dan Saputri (2017), menjelaskan bahwa partisipasi anggaran sebagai salah satu tujuan dari sistem pengendalian manajemen akan mendorong manajer agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai cita-cita organisasi. Falikhatu dan Riansah (2013) mengatakan bahwa partisipasi penganggaran merupakan suatu proses dimana individu-individu terlibat langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh pada penyusunan target anggaran yang kinerjanya akan dievaluasi dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian target anggaran mereka. Teori keagenan telah digunakan untuk menjelaskan partisipasi anggaran.

Hasil yang diharapkan oleh principal dalam hal ini adalah pihak pemerintah dapat ditingkatkan melalui perolehan informasi terhadap agen (masyarakat yang diwakili oleh DPRD) sebelum proses penyusunan anggaran. Dari proses partisipasi dalam penyusunan anggaran, pemerintah akan memperoleh kesempatan mendapatkan informasi dari masyarakat yang dapat disampaikan secara lebih akurat berupa informasi lokal yang berguna sebagai standar yang dapat memberikan keuntungan dalam pengukuran kinerja Riansah (2013).

Proses penganggaran pada umumnya mempunyai tiga pendekatan yaitu, pendekatan dari atas ke bawah *(top-down)* yang menyatakan eksekutif perusahaan menentukan jumlah anggaran dan kemudian menekankan jumlah tersebut pada tingkat-tingkat yang lebih bawah, kelemahan sistem ini dirasakan oleh manajer yang lebih rendah sebagai pemaksaan yang tidak realistis oleh orang-orang yang tidak langsung bersentuhan dengan aktivitas bisnis. Pendekatan kedua adalah bawah atas *(bottom up),* dimana manajer yang lebih rendah yang menentukan anggaran sehingga kelemahannya sering mengabaikan eksekutif. Sistem ketiga adalah partisipasi atau pendekatan menerima dan memberi, dengan manajer pada berbagai tingkatan berunding untuk mencapai anggaran yang memuaskan semua pihak.

Karakteristik dari pertisipasi dalam penyusunan anggaran dapat dilihat dari beberapa faktor Sumarno dan Riansah (2013), yaitu :

a. Pengaruh yang besar dalam partisipasi pengukuran anggaran
b. Pengaruh dalam revisi penyusunan anggaran
c. Pengaruh mengenai pendapat atau usulan dalam penetapan anggaran
d. Keyakinan dalam memutuskan suatu anggaran
e. Pentingnya kontribusi usulan atau pemikiran dalam penyusunan anggaran
f. Keikutsertaan dalam kegiatan penyusunan anggaran

Definisi Dari beberapa partisipasi anggaran maka disimpulkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam proses penyusunan anggaran. Maka proses anggaran secara partisipasi sangat dibutuhkan. Dengan adanya penyusunan anggaran secara partisipasi dapat terjadi pertukaran informasi baik antara atasan dengan bawahan maupun level manajemen yang sama.

2.4 Asimetri Informasi

Mahadewi dan Saputri (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi muncul dalam situasi ketika pemilik atau atasan tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen bawahan, sehingga pemilik atau atasan tidak dapat menentukan secara pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Atasan mungkin mempunyai pengetahuan yang lebih daripada bawahan mengenai unit tanggung jawab bawahan, maupun sebaliknya.

Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan lebih daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut asimetri informasi.Dari Dunk (1993) asimetri informasi diukur dengan beberapa faktor, yaitu:

a. Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan
b. Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal
c. Kinerja Potensial
d. Teknis pekerjaan
e. Mampu menilai dampak potensial
f. Pencapain Bidang kegiatan

Shields dan Young (1993) dalam Falikhatun dan Riansah (2013:7) mengemukakan beberapa kondisi perusahaan yang memungkinkan terjadinya informasi asimetri, yaitu:

a. Perusahaan yang sangat besar
b. Mempunyai penyebaran secara geografis
c. Memiliki produk yang beragam
d. Membutuhkan tekhnologi

Disimpulkan bahwa asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana agen bawahan memiliki informasi yang lebih dibandingan dengan pemilik atau atasan.

2.5 Penekaan Anggaran

Budget emphasis (penekanan anggaran) merupakan desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik (Putra, 2012: 52). Pendapat ini didukung oleh Irfan dan Lukman (2016: 160) yang mendefinisikan *budget emphasis* sebagai desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik, yang berupa sanksi jika kurang dari target anggaran dan kompensasi jika mampu melebihi target anggaran.

Menurut dari penelitian Alfebriano dan Putri (2017) mengungkapkan penekanan anggaran dalam rendahnya penekanan anggaran yaitu:

a. Usaha yang dilakukan
b. Perhatian terhadap kualitas

c. Kemampuan dalam mencapai target

d. Hubungan baik dengan bawahan

e. Efisiensi menjalankan target f. Sikap terhadap pekerjaan g. Hubungan dengan kelompok staf

Susanto dan Saputri (2017: 188) menyatakan bahwa manajemen dalam menyusun rencana anggaran akan lebih besar kemungkinan melakukan kesenjangan anggaran apabila kinerja mereka dinilai berdasarkan rencana dan anggaran tersebut. Pendapat ini didukung oleh Saitri (2014: 216) yang menyatakan bahwa *budget emphasis* biasanya diciptakan oleh para supervisor atau pengawas.

Alasan utama manajer tingkat bawah berusaha melakukan kesenjangan anggaran dengan adanya anggaran sebagai tolak ukur kinerja manajer adalah untuk meningkatkan prospek kompensasi dan menghindari sanksi (Putra, 2012). Serta dapat meningkatkan kesempatan memperoleh penghasilan yang lebih dari sebuah penghargaan yang akan diperoleh bila berhasil mencapai anggaran (Saitri, 2014: 217).

2.6 Komitmen Organisasi

Konsep tentang komitmen organisasi disebut pula dengan komitmen kerja yang mendapat perhatian dari manajer maupun pelaku organisasi, berkembang dari studi awal mengenai loyalitas karyawan yang di harapkan ada pada setiap karyawan. Komitmen kerja atau komitmen organisasi merupakan suatu kondisi yang di rasakan oleh karyawan yang dapat menimbulkan perilaku positif yang kuat terhadap organisasi kerja yang dimilikinya Pratama (2013)

Pratama (2013) mengungkapkan komitmen organisasi adalah suatu keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dari organisasi tertentu. Keinginan menuju level keahlian tinggi atas nama organisasi. Suatu kepercayaan tertentu di dalam, dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi tesebut. Komitmen organisasi merupakan derajat tingkat yang mana suatu karyawan mengindentifikasikan dengan organisasi dan ingin melanjutkan dengan aktif mengambil bagian didalamnya. Komitmen pada umumnya lebih kuat antara karyawan lama, mereka sudah mengangalami sukses pribadi didalam organisasi, dan mereka yang aktif didalam suatu

kelompok Newstrom.Dengan kata lain, ini merupakan sikap yang merefreksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjuan dengan menggunakan defenisi tersebut, Komitmen organisasi secara umum diukur dengan kuesioner komitmen organisasi.Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Irvan 2017), komitmen organisasi diukur denganbeberapa indikator sebagai berikut:

a. Penerimaan terhadap tujuan organisasi
b. Keinginan untuk bekerja keras
c. Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi
d. *Affective commitment*

Komitmen organisasi sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan dorongan dari dalam indiividu untuk berbut sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan mengutamakan kepentingan organisasi (Irvan 2016).

2.7 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan terdiri dari tiga tipe (*effect uncertainty*, *response uncertainty*, dan *stated uncertainty*). Effect uncertainty adalah ketidakmampuan memprediksi pengaruh lingkungan di masa akan datang terhadap organisasi.

Response uncertainty adalah ketidak mampuan memprediksi konsekuensi dari pilihan-pilihan keputusan untuk merespon lingkungan. Sedangkan stated uncertainty merupakan suatu hal selalu dihubungkan dengan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan (perceived environmental uncertainty). Walaupun stated uncertainty menggambarkan ketidakpastian lingkungan yang dirasakan, namun operasionalisasi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan meliputi pengukuran tipe-tipe ketidakpastian lingkungan secara menyeluruh sehingga memberikan hasil-hasil penelitian yang informatif (Putri, 2017).

Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Seseorang mengalami ketidakpastian karena merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi keadaan pada masa yang akan datang. Bagi suatu organisasi, sumber utama ketidakpastian berasal dari

lingkungan yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan (Prakoso 2016).

Untuk mengukur persepsi terhadap ketidakpastianlingkungan yang dapat di lihat dari peneitian (Putri, 2017), yaitu:

a. Mengetahui metode kerja terbaik.
b. Informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan.
c. Menilai keputusan yang terbaik.
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan.
e. Tindakan dan sikap dalam instansi.
f. Penyesuaian untuk mengatasi perubahan.
g. Tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas.
h. Cara mendapatkan informasi.
i. Memenuhi harapan instansi.
j. Kesulitan mencapai sasaran.

Dari uraian diatas dapat disimpilkan bahwa ketika persepsi ketidakpastian lingkungan tinggi, organisasi mungkin membutuhkan tambahan informasi untuk mengantisipasi kompleksitas lingkungan.

2 8 Penelitian Terdahulu

Penelitan mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi, penekanan anggaran dan komitmen organisasional sebagai variabel pemoderasi telah banyak dikembangkan dan penelitian tersebut dikalangan pemerintahan. Penelitian tersebut berkembang seiring dengan meningkatknya perhatian masyarakat mengenai kesenjangan anggaran yang salah satu dampaknya kepada masyarakat. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu:

Tabel I

Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitiaan
Riansyah (2013)	Pengaruh Partisipasi	Pengaruh Partisipasi	- Partisipasi anggaran berpengaruh signifikan

	Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi dan Senjangan Anggaran sebagai Variabel Moderating	Anggaran terhadap Senjangan Anggaran (X1) informasi asimetri (X2) Senjangan Anggaran sebagai Variabel Moderating (Y)	terhadap senjangan anggaran, dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti tingkat signifikansi untuk partisipasi anggaran kurang dari tingkat signifikansi 0,05 dengan kontribusi langsung sebesar 21.8% - Interaksi antara partisipasi anggaran dan asimetri informasi tidak berpengaruh secara individual terhadap senjangan anggaran, dan asimetri informasi bukan merupakan variabel moderating dengan tingkat signifikansi sebesar 0,719 yang berarti tingkat signifikansi lebih dari 0,05. - Interaksi antara partisipasi anggaran dan kecukupan anggaran tidak berpengaruh secara individual terhadap senjangan anggaran, dan kecukupan anggaran bukan merupakan variabel moderating, dengan

			tingkat signifikansi sebesar 0,845 yang berarti tingkat signifikansi lebih dari 0.05.
Saputri (2017)	Asimetri informasi sebagai pemoderasi pengaruh partisipasi penganggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan penekanan anggaran Terhadap kesenjangan anggaran	Asimetri informasi sebagai pemoderas (X1) Pengaruh partisipasi penganggaran (X2) Kejelasan sasaran anggaran (X3) Penekanan anggaran (X4) Kesenjangan anggaran (Y)	- Partisipasi penganggaran tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. - Semakin tinggi tingkat kejelasan sasaran anggaran atau semakin kaku sasaran anggaran maka akan meningkatkan kesenjangan anggaran. - Semakin tinggi tingkat penekanan anggaran maka potensi terjadinya kesenjangan anggaran semakin tinggi. - Asimetri informasi tidak dapat memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kesenjangan anggaran. - Asimetri informasi tidak dapat memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kesenjangan anggaran. Hal tersebut dikarenakan sasaran anggaran yang

			sudah jelas dan spesifik sehingga anggaran disusun sesuai dengan sasaran yang ada walaupun terjadi asimetri informasi dalam organisasi. - Asimetri informasi memperkuat pengaruh penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran.
Suartana (2016)	pengaruh partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, kapasitas individu, dan kejelasan sasaran anggaran pada kesenjangan anggaran.	Partisipasi anggaran (X1) Penekanan anggaran(X2) Kapasitas individu (X3) Kejelasan sasaran anggaran (X4) Kesenjangan anggaran (Y)	partisipasi penganggaran dan penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran. kejelasan sasaran anggaran dan kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap kesenjangan anggaran

2.9 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan hasil dari abstraksi dan sintesis teori dari kajian pustaka yang dikaitkan dengan masalah yang dihadapi. Pembentukan kerangka berpikir bertujuan untuk menjawab dan memecahkan persoalan penelitian, yaitu penyusunan hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara. Dalam membentuk kelompok teori yang akan dikemukakan pada

kerangka berpikir untuk membuat hipotesis harus ditetapkan terlebih dahulu veriabel penelitiannya (Sugiyono, 2010: 31).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran seperti pada gambar 2.1

Gambar 2.1

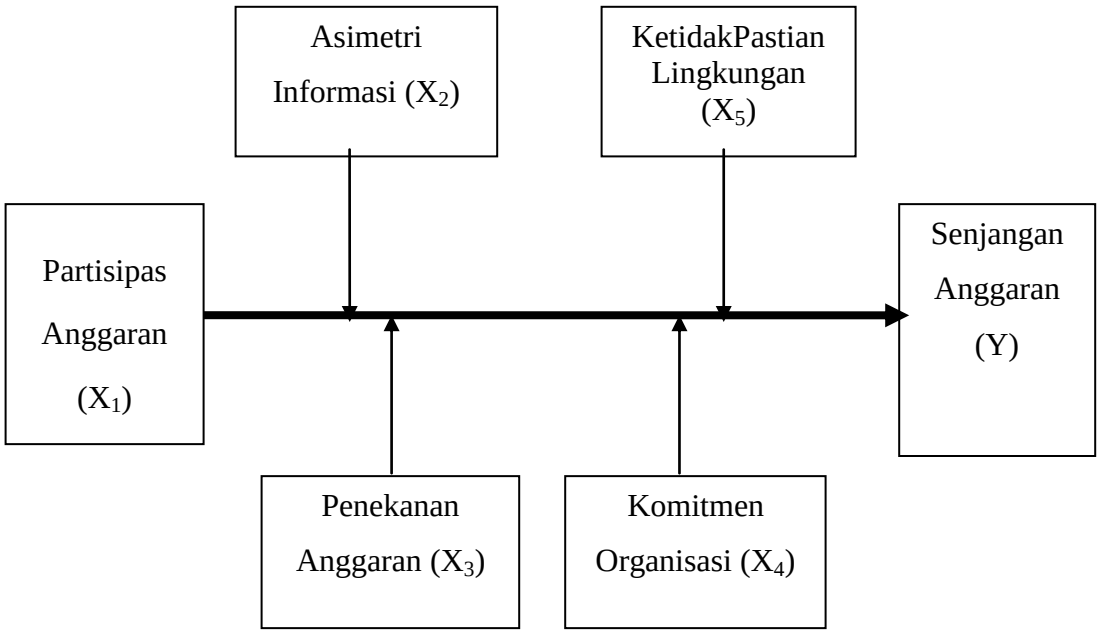

2.10 Bangunan Hipotesi

2.10.1Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran

Kesenjangan Anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan. Karena karakter dan perilaku manusia

yang berbeda-beda, partisipasi penganggaran dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap *slack* . Para manajer cenderung akan menganggarkan pendapatan yang lebih rendah dan menganggarkan biaya yang lebih tinggi. Penyalahgunaan ini dapat dilakukan dengan pembuatan *budgetary slacka* tau senjangan anggaran. (Putri, 2017)

Partisipasi penganggaran merupakan suatu proses dimana seseorang atau individu terlibat dalam penyusunan anggaran yang akan digunakan sebagai acuan oleh pihak yang bertanggung jawab (Armaeni, 2102). Menurut Latuheru (2005) partisipasi dalam anggaran merupakan cara efektif untuk menyelaraskan tujuan pusat pertanggungjawaban dengan tujuan organisasi secara menyeluruh dan dengan adanya partisipasi dalam proses penyusunan anggaran, kemungkinan terjadinya kesenjangan anggaran akan lebih besar karena individu tersebut memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi terhadap anggaran demi memenuhi kepentingan pribadinya.

Pernyataan diatas adanya penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) dan Pratama (2013) yang menunjukkan hasil bahwa partisipasi anggaran mempengaruhi kesenjangan anggaran. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Partisipasi Anggaran berengaruh Terhadap Kesenjangan Anggaran.

2.10.2 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai variabel pemoderasi

Asimetri informasi mendorong pentingnya partisipasi dalam penyusunan anggaran agar anggaran lebih bermanfaat. Syarat sahnya suatu partisipasi dalam memberikan informasi atau ”*well informed*”, artinya setiap orang yang berpartisipasi dapat memberikan informasi yang baik dan berguna yang dimiliki yang nantinya akan bermanfaat dalam penetapan anggaran (Saputri 2017)

Asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen yang berpartisipasi dalam penganggaran dapat menimbulkan budgetary slack. Karena, kinerja yang dinilai dari tingkat pencapaian anggaran menjadi motivasi agen untuk melakukan asimetri informasi untuk memudahkan pencapaian anggaran. Peneltian ini, didukung oleh Young (1985), Utomo (2006),

Djasul dan Fadilah (2011) bahwa interaksi penganggaran partisipatif dan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan pada budgetary slack. Menurut Falikhatun (2007), eksekutif sebagai agen cenderung melakukan budgetary slack, karena ber-tujuan untuk mengamankan posisinya di pemerintahan.

Berdasarkan pernyataan diatas adanya penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2011) dan Falikhatun (2007) yang menunjukkan hasil bahwa Asimetri Informasi mempengaruhi hubungan partisipasi angaran terhadap kesenjangan anggaran. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2: Partisipasi Anggaran berpengaruh Terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai varibel pemoderasi.

2.10.3 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dalam Penekanan Anggaran sebagai variabel pemoderasi

Penekanan Anggaran merupakan desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik. Pengukuran kinerja berdasarkan anggaran yang telah disusun membuat bawahan akan berusaha memperoleh variance yang menguntungkan dengan menciptakan slack, antara lain dengan merendahkan penghasilan dan meninggi-kan biaya pada saat penyusunan anggaran (Rani, 2015). Jika penilaian kinerja seseorang karyawan sangat ditentukan oleh anggaran yang telah disusun, maka bawahan cendrung melaku-kan senjangan anggaran. Bila bawahan diransang dengan adanya reward positif yang besar jika kerja melampaui anggaran dan bawahan akan dikenakan reward negatif bila kerjanya dibawah anggaran, maka bawahan akan cndrung melonggarkan anggaran dalam penyusunan supaya anggaran mudah dicapai atau dengan kata lain melakukan senjangan anggaran. Penekanan anggaran merupakan suatu kecendrungan yang terjadi untuk mencapai keberhasilan anggaran dengan cara termudah. (Gamal 2001, dalam Irfan 2017).

Ketika anggaran menjadi satu-satunya tolok ukur penilaian kinerja karyawan atau bawahan dalam sebuah instansi, maka karyawan atau bawahan akan cenderung melakukan berbagai hal

dalam meningkatkan kinerjanya agar terlihat baik dan terus mendapat kepercayaan (Anggasta, 2014). Penekanan anggaran ini akan menjadi tekanan bagi bawahan untuk memberikan yang terbaik dengan mencari peluang-peluang tertentu yang menguntungkan dan peluang inilah yang akan menyebabkan suatu kesenjangan (Sujana, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Armaeni (2012) yang mengemukakan bahwa penekanan anggaran mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3: Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Kesenjangan dengan Penekanan Anggaran sebagai variabel pemoderasi.

2.10.4 Pengaruh Partisipasi Aggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai varibel pomedari

Komitmen organisasi bisa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional terhadap organisasi yang meliputi dukungan moral dan menerima nilai yang ada di dalam organisasi serta tekad dalam diri untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan nya sendiri (Latuheru, 2005 dalam Putri, 2017).

Komitmen organisasi berinteraksi dengan partisipasi anggaran dalam mempengaruhi senjangan anggaran. Partisipasi anggaran membuka peluang bagi bawahan untuk menciptakan senjangan anggaran bagi kepentingan mereka sendiri jika komitmen bawahan terhadap organisasi berada pada level rendah. Hal ini terjadi karena bawahan tidak memiliki keinginan untuk memenuhi pencapaian tujuan organisasi.

Penelitian Desmiyati (2009) menyatakan bahwa interaksi anggaran partisipatif dan komitmen organisasi berpengaruh dan tidak signifikan pada Kesenjangan Anggaran. Tetapi, Minan (2005) menyatakan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4: Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Kesenjangan dengan Komitmen Organisasi Anggaran sebagai variabel pemoderasi.

2.10.5 Penggaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel pemoderasi

Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Bagi suatu organisasi, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan Kren dan Kerr (Sujana, 2009 dalam Putri, 2017).

Penelitian (Tanpati, 2004) menyatakan bahwa Ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan meningkatkan pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Dalam kondisi ketidakpastian yang rendah, maka ketidakpastian lingkungan mempengaruhi partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_5: Partisipai Anggaran berpengaruh terhadap Kesenjangan anggaran dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel pemoderasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat symbol, kode, dan lain-lain. Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Data primer diperoleh melalui metode survey menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada responden, yang diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dari sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria di perlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interprestasi data dalam penentuan sample penelitian yang selanjunya akan memengaruhi hasil analisis

Kuesioner dalam penelitian ini akan disebar pada pejabat atau aparat Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang sebanyak 22 OPD. Terdiri dari data responden dan petunjuk pengisian kuesioner. Data responden dalam penelitian ini meliputi : nama, nama OPD, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, dan lama menduduki jabatan. Deskripsi tentang jabatan dan lama menduduki jabatan diperlukan dalam penelitian ini karena penelitian ini membutuhkan responden yang berhubungan langsung dengan partisipasi anggaran.

Petunjuk pengisian kuesioner dalam penelitian ini menggunakan "*check list*" dimana responden membubuhkan tanda (√) pada kolom yang disediakan dan diukur dengan dengan menggunkana skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju yang merupakan jawaban atas pertanyaan mengenai kesenjangan anggaran, partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, penekanan anggaran, asimetri anggaran, dan komitmen organisasi.

Pilihan jawaban yang bisa dipilih oleh responden dalam penelitian ini adalah:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Kurang setuju
4. Setuju
5. Sangat setuju

3.3 Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu dan proporsional *sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Pejabat atau pegawai di Organisasi Pemeritah Daerah (OPD) Tulang Bawang yang memiliki peran dalam proses penyusunan anggaran .
2. Memiliki masa kerja minimal dua tahun dalam periode penyusunan anggaran yaitu Kepala Keuangan, Sekertaris, Bendahara, Kabag Anggaran, Kabag Akuntansi, Kasubbag Anggaran, Kasubbag Akuntasi, Kasubbag Akuntasi keuangan.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Amirullah, 2015).

Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat) dan variabel pemoderasi (memperkuat)

1. **Variabel Independen**
   Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel Partisipasi Anggaran (X).

2. **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kesenjangan Anggaran (Y).

3. **Variabel Pemoderasi**

Vriabel pemoderasi adalah tipe variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel Pemoderasi pada penelitian ini meliputi Asimetri Informasi (X_2), Penekanan Anggaran (X_3), Komitmen Organisasi (X_4), Ketidakpastian Lingkungan (X_5).

3.4.2 Devinisi Oprasioal Variabel

1. Variabel Independen

Partisipasi Anggaran(X)

Partisipasi anggaran merupakan tingkat keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran menyatakan sebagai proses bawahan atau pelaksanaan anggaran diberikan kesempatan untuk terlibatan dalam dan mempunyai pengaruh dalam proses penyusunan anggaran (Mahmudi 2011).

2. Variabel Pemoderasi

a. Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana salah satu pihak atasan mempunyai pengetahuan yang lebih dari bawahan mengenai unit tanggung jawab bawahan, maupun sebaliknya bawahan mempunyai pengetahuan yang lebih daripada atasan mengenai unit tanggung jawab bawahan (Mardiasmo 2011)

b. Penekanan Anggaran

Penekanan anggaran merupakan dimana anggaran merupakan satu faktor yang paling dominan dalam pengukur kinerja bawahan (Alfebriano 2014)

c. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasional merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan ssaran yang ingin dicapai organisasi yang menggambarkan sejauh mana seseorang karyawan memihak sebuah organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan anggota. Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam indiividu untuk berbut sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan mengutamakan kepentingan organisasi (Mardiasmo 2011).

d. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan keterbatasan individu dalammenilai probabilitas gagal atau berhasil keputusan yang telah dibuat (Mahadewi 2014)

2.Kesenjanagan Anggaran

Kesenjangan Anggaran (Y)

Kesenjangan anggaran merupakan perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi yang sesungguhnya.Artinya kesenjangan anggaran sebagai pengungkapan yang dimasukkan dalam anggaran yang memungkinkan untuk mudah dicapai (Mahadewi2014).

3.4.3 Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini di bagi menjadi 6 variabel yaitu partisipasi Anggaran, senjangan anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan.

Berikut Tabel Instrumen Pengukuran Variabel

Tabel II

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber data
1	Senjangan Anggaran (Y)	a. Jumlah anggaran pendapatan yang dibuat lebih rendah dari seharusnya. b. Jumlah anggaran belanja yang dibuat lebih tinggi dari seharusnya disusun.	Skala Likert dengan skor 1 s/d 5	(Begum,2016)
2	Partisipasi Anggaran (X_1)	a. Kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran. b. Frekuensi memberikan pendapat atau usulan tentang anggaran kepada atasan c. Frekuensi atasan meminta pendapat ketika anggaran disusun d. Konstribusi dalam penyusunan anggaran	Skala Likert dengan skor 1 s/d 5	(Supriyatno, 2016)
3	Asimetri Informasi (X_2)	a. Kecukupan informasi b. Kualitas informasi	Skala Likert dengan skor 1 s/d 5	(Novita, 2009)

		c. Kuantitas informasi d. Pemahaman informasi		
4	Penekanan Anggaran (X_3)	a. Anggaran sebagai fungsi pengawasan b. Anggaran sebagai tolak ukur kinerja c. Kemampuan dalam mencapai target anggaran d. Reward (penghargaan) ketika mencapai target anggaran e. Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja.	Skala Likert dengan skor 1 s/d 5	(Rani, 2015)
5	Komitmen organisasional (X_4)	a. Kesanggupan untuk bekerja diatas rata-rata b. Kebanggaan terhadap organisasi tempat bekerja c. Kesediaan untuk mengerjakan semua pekerjaan d. Kesesuian nilai individu dengan	Skala Likert dengan skor 1 s/d 5	(Sumarno, 2005)

		nilai organisasi e. Kebanggaan menjadi bagian organisasi f. Penangaruh organisasi dalam berprestasi g. Kepuasan memilih organisasi tempat bekerja h. Kepedulian tehadap masa depan organisasi i. Penilian pegawai terhadap organisasi		
6	Ketidakpastian Lingkungan	a. Mengetahui metode kerja terbaik. b. Informasi yang diperlukan utuk membuat keputusan. c. Menilai keputusan yang terbaik d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan e. Tindakan dan sikap dalam instansi f. Penyesuain untuk	Skala Likert dengan skor 1 s/d 5	(Putri, 2016)

		mengatasi perubahan g. Tindakan yang dilakukan dalam menyesuaikan tugas h. Cara mendapatkan informasi i. Memenuhi harapan instansi j. Kesulitan mencapai sasaran k. Kemampuan dalam melaksanakan tugas		

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian membutuhkan suatu analisis data dan interpretasi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk mengungkap fenomena sosial tertentu, sehingga analisis data adalah proses penyerdehanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model struktur berjenjang dan untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui PLS (Partial Least Squares). PLS merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (Ordinary Least Squares), regresi, seperti data harus terdistribusi normal karena multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen (Wold 1985). Alasan yang dikemukakan berkaitan dengan pemakaian SEM yaitu SEM merupakan sekumpulan teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relative “rumit” secara simultan. Permodelan melalui SEM juga memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif

maupun dimensional (yaitu mengukur apa dimensi-dimensi dari sebuah konsep) (Ferdinand, 2005). Menganalisis model penelitian dengan SEM dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konstruk dan pada saat yang sama mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya. Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurement model) atau sering disebut outer model dan model struktural (structural model) atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukan bagaimana variabel manifest atau observed variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Dalam analisis dengan menggunakan PLS ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

3.5.1 Menilai Outer Model atau Measurement Model.

Berikut ini adalah kriteria untuk menilai *outer model* atau *measurement model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Validitas

a. **Convergent validity**

   Dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.7 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin dalam Ghozali (2013) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup memadai.

b. **Discriminant Validity**

   Dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Ghozali, 2013). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0.5 (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini pengujian validitas indikator konstruk dilakukan dengan convergent validity, dan discriminant validity. Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS (Ghozali, 2008:24). Hal senada juga disampaikan oleh Hartono (2011) uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara skor item skor komponen dengan skor konstruk) indikator yang mengukur konstruk tersebut. Menurut Chin (1995) dalam Jogiyanto, (2011) rule of thumb yang digunakan untuk validitas konvergen adalah Communality > 0,5 dan Average Variance Extracted (AVE) > 0,5.

Uji Reabilitas

Uji reliabiltas pada model pengukuran (outer model) pada indikator reflektif dengan melihat nilai Composite Reliability. Indikator dinyatakan reliabel atau memiliki reliabilitas baik apabila nilai Composite Reliability > 0,70.

3.5.2 Menilai Inner Model atau Structural Model

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten, nilai signifikansi dan R-*square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-*square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-*square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-*square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2013).

3.5.3 Mengkonstruksi Diagram Jalur

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstrapping.* Nilai yang dihasilkan berupa nilai T statistik yang kemudian dibandingkan dengan t tabel. Apabila nilai t statistik > t tabel maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan (Ghozali, 2013).

3.6 Pengujian Hipotesis

Setelah analisis model dilakukan, analisis selanjutnya adalah pengujian hipotesis, analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai T-table dengan nilai T-statistics yang dihasilkan dari

proses bootstrapping dalam PLS. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai T-statistics lebih tinggi daripada nilai T-table (1,65) dengan signifikansi level 5% (two tailed) (Ghozali, 2012:85).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Hasil data pada penelitian ini diperoleh di SKPD di Kab. Tulang Bawang dengan responden yang terlibat langsung di Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, analisis yang digunakan dalam peneltian ini yaitu teknik analisis SmartPLS 3.0. Sampel pada penelitian ini di lakukan di beberapa Dinas di Kab. Tulang Bawang di antaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian

No	Nama OPD	Jumlah Kuesioner
1	Dinas Pengendalian Pendududukan dan keluarga Berencana Daerah Kabupaten Tulang Bawang	**8**
2	Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Tulang Bawang	**8**
3	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Daearah Kabupaten Tulang Bawang	**8**
4	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah Kabupaten Tulang Bawang	**8**
5	Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kabupaten Tulang Bawang	**8**
6	Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang	**8**
7	Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah Kabupaten Tulang Bawang	**8**
8	Dinas Pendididkan Daerah Kabupaten Tulang Bawang	**8**
9	Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Tulang Bawang	**8**
10	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Daerah	**8**

	Kabupaten Tulang Bawang	
11	Dinas Sosial Daerah Kabupaten tulang Bawang	**8**
12	Badan Kepegawaian, Pendididkan Dan Pelatihan Daerah Kabupaten Tulang Bawang	**8**
13	Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang	**8**
14	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Kabupaten Tulang Bawang	**8**
	Jumlah	**104**

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Adapun gambaran data karakteristik kuesioner dapat di lihat pada tabel 2

Tabel 4.2

Karakteristik Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang di sebarkan kepada responden	109	100%
Kuesioner yang kembali	104	93%
Kuesioner yang tidak kembali	5	7%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	0	0
Kuesioner yang diolah	104	94%
Tingkat pengembalian	104	94%

Sumber : data primer yang diolah 2018

Dari populasi yang berjumlah 102 responden yang terlibat langsung dengan sistem di bidang Aplikasi SIMDA yang menjadi responden pada penelitian ini telah di tetapkan 7 jabatan struktural yaitu mulai dari kepala bidang atau kepala bagian, sekretaris, kepala sub bidang, bendahara, staf akuntansi dan staf administrasi. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan di Kab. Tulang Bawang dalam penelitian adalah sebanyak 104 kuesioner sesuai dengan jumlah sampel, jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah sebanyak 95 kuesioner sehingga ada 7 kuesioner

yang tidak dikembalikan Tingkat pengembalian kuesioner ini termasuk tinggi yaitu sebesar 93% dari 95 kuesioner yang dikembalikan.

4.2 Karakteristik Data Responden

Sedangkan deskripsi responden penelitian ini mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, divisi kerja, dan pengalaman kerja yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Deskripsi Responden

	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	59	62.1%
Perempuan	45	37.8%
Total	**104**	**100%**
Umur		
25-30 tahun	37	29.4%
31-35 tahun	30	31.5%
36-40 tahun	17	17.8%
41-45 tahun	11	11.5%
Lebih dari 45 tahun	9	9.4%
Total	**104**	**100%**
Pendidikan		
SMA	11	7.3%
D3	33	29.4%
S1	50	52.6%
S2	10	10.5%
S3		
Total	**104**	**100%**
Jabatan di perusahaan		
Kepala Dinas	15	15%

Kepala Bidang	15	15%
Sekretaris	20	16%
Bendahara	23	17%
Staf akuntansi	15	15%
Staf administrasi	17	17%
Total	**104**	**100%**
Pengalaman Pekerjaan		
1-5 tahun	62	65.2%
5-10 tahun	28	24.2%
Lebih dari 10 tahun	14	10.5%
Total	**104**	**100%**

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 4.3 demografi responden diatas dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden pria memiliki persentase lebih besar yaitu 63% atau 59 responden. Responden wanita memiliki persentase 37% atau 36 responden.

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden berusia 25-30 tahun memiliki persentase yaitu sebesar 29.4% atau 28 responden, dan responden berusia 31-35 tahun memiliki persentasesebesar 31.5% atau 30 responden dan responden berusia 36-40 tahun memiliki persentase sebesar 17.8 % atau 17 responden dan responden berusia 41-45 tahun memiliki persentase sebesar 11.5% atau 11 responden dan responden berusia > 45 tahun memiliki persentase 9.4% atau 9 responden.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terlihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA memiliki persentase paling kecil yaitu 7.3% atau 7 responden,sedangkan pendidikan terakhir S3 memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 0% atau 0 resonden. Responden dengan pendidikan terakhir D3 memiliki persentase 29.4% atau 28 responden. Responden dengan pendidikan S1 memiliki persentase 52.6% atau 50 responden. Responden dengan pendidikan S2 memiliki persentase 10.5% atau 10 responden .

Karakteristik responden berdasarkan lama kerja terlihat bahwa responden yang memiliki lama kerja lebihdari 10 tahun memiliki persentase paling kecil yaitu 10.5% atau 10 responden danresponden yang memiliki masa kerja 1-5 tahun memiliki persentase paling besar yaitu sebesar 65.2% atau 62 responden.Responden yang memiliki lama kerja 5-10 tahun memiliki persentase 24.2% atau 23 responden.

4.3 Uji Analisis Data

4.3.1 Penilaian *Outer Model* (*Measurement Model*)

Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability* (Ghozali, 2013). Gambar full model persamaan struktural untuk menilai outer mode dengan menggunakan smartPLS 3.0 dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1

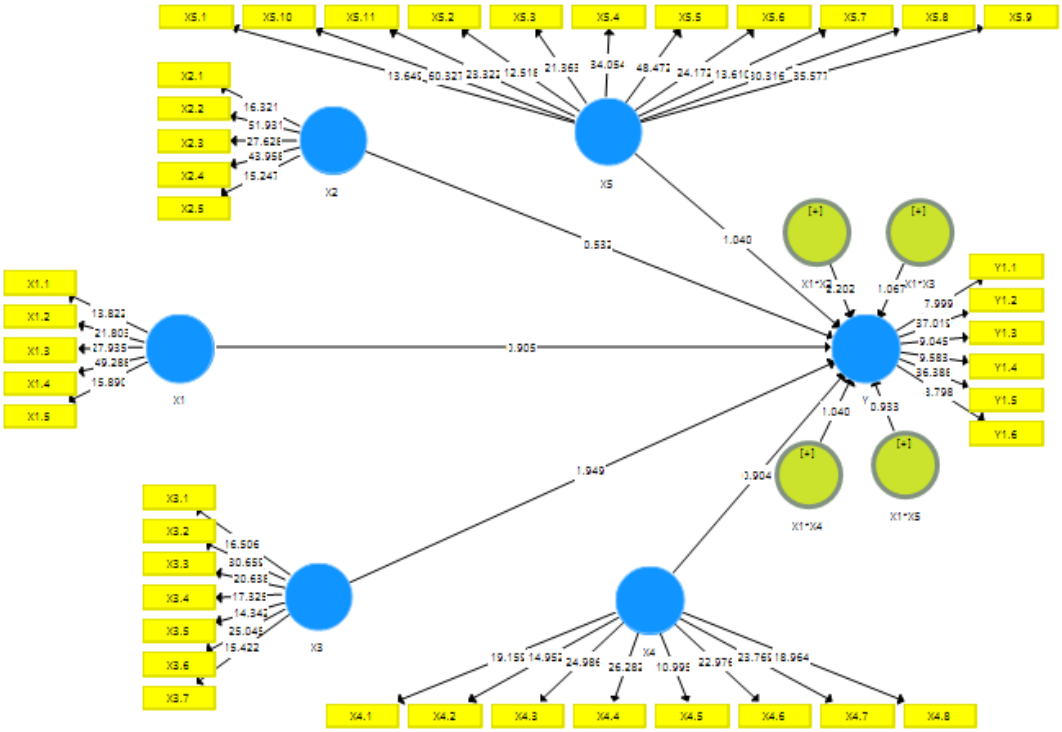

Sumber : Hasilpengolahan data SmartPLS 3.0 2018

4.3.2 Uji validitas

Tabel 4.4

Nilai Uji Ave

Indikator	AVE
X1	0.738
X2*X2	1.000
X3*X3	1.000
X4*X4	1.000
X5*X5	1.000
X2	0.772
X3	0.723
X4	0.714
X5	0.751
Y	0.591

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat nilai AVE dan communality > 0,50, sehingga memenuhi persyaratan rule of thumb yang digunakan untuk convergent validity. Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruknya.

4.3.3 Uji Reabilitas

Tabel 4.5

Nilai compositite Realibility

Indikator	Compusite Reability

X1	0,933
X1*X2	1.000
X1*X3	1.000
X1*X4	1.000
X1*X5	1.000
X2	0.944
X3	0.984
X4	0.952
X5	0.971
Y	0.896

Sumber : hasil pengolahan data SmartPLS 2018

Dalam tabel 4.5 hasil perhitungan Composite Reliability dalam penelitian ini uji reliabiltas pada model pengukuran (outer model) pada indikator reflektif dengan melihat nilai Composite Reliability. Indikator dinyatakan reliabel atau memiliki reliabilitas baik apabila nilai Composite Reliability > 0,70.

4.3.4 Pengujian *Inner Model*

Tabel 4.6

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.720	0. 691

Sumber : hasil pengolahan data SmartPLS 2018

Dalam pengujian inner model dilakukan dengan uji bootstrapping seperti pada tabel 4.6. Evaluasi model struktural (inner model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten melalui uji bootstrapping, untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas model structural (inner model) dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geiser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten eksogen. Dari hasil analisis ditemukan nilai R-square untuk variabel laten endogen Y1 adalah 0,720 yang berarti model inimampu menjelaskan 13,74 % perubahan pada variabel laten endogen Y1 dan sisanya sebesar 86,26 % dijelaskan oleh faktor lain diluar yang diteliti.

4.3.5 Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis didapatkan dari pengujian *Bootstapping* dengan menggunakan bantuan *software SmartPLS* 3.0.Pada penelitian ini hipotesis dapat dilihat dari nilai T-statistiknya. Variabel eksogen dinyatakan berpengaruh secara langsung pada variabel endogennya apabila hasil T-statistik > T-tabel (1,65)level 5% (two tailed). Hasil uji pengaruh langsung masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Path coefficents (Mean, STDEV,T-Values

	Original Simple(O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T statisti (|O/STERR)|	P value
X1->Y	0.122	0.127	0.135	0.905	0.366
X1*X2->Y	0.288	-0.260	0.131	2.202	0.028
X1*X3->Y	0.179	0.160	0.168	1.067	0.287
X1*X4->Y	-0.144	-0.129	0.138	1.040	0.299
X1*X5->Y	0.571	0.122	0.169	0.933	0.351

Sumber : hasil pengolahan data SmartPLS 2018

Berdasarkan hasil analisis *Bootstapping*pada Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa:

H1: Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran. Hasil uji hipotesis menunjukkanantara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran memiliki nilai T-statistics (0.905) < T table (1,65) dengan signifikansi level 5% (two tailed), yaitu 0.366 menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran. Artinya hipotesis 1 ditolak.

H2: Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel pemoderasi yang menyatakan bahwa pengaruh interaksi partisipasi anggaran

dengan asimetri informasi terhadap senjangan angaran memiliki nilai T-Stastistics (2.202) > T-table (1,65) dengan signifikansi level 5% (two tailed), menunjukkan interaksi antara partisipasi anggaran dengan asimetri informasi terdapat pengaruh negatif signifikan, artinya bahwa asimetri informasi tidak mampu mempengaruhi hubungan partisipasi angaran terhadap senjangan anggaran. Artinya hipotesis 2 diterima.

H3: Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Penekanan Angaran sebagai Variabel Pemoderasi yang menyatakan bahwa pengaruh interaksi partisipasi anggaran dengan penekanan anggaran terhadap senjangan angaran memiliki nilai T-Stastistics (1,067) < T-table (1,65) dengan signifikansi level 5% (two tailed), menunjukkan bahwa terdapat signifikan yakni penekanan anggaran tidak mampu mempegaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Artinya hiptesis 3 ditolak.

H4: Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi yang menyatakan bahwa pengaruh interaksi partisipasi anggaran dengan komitmen organisasional terhadap senjangan angaran memiliki nilai T-Statistics (1,040) < T-table (1,65) dengan signifikansi level 5% (twotailed), menunjukkan bahwa terdapat signifikan yakni komitmen organisasional tidak mampu mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Artinya hipotesis 4 ditolak.

H5: Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Angaran dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Pemoderasi yang menyatakan bahwa pengaruh interaksi partisipasi anggaran dengan penekanan anggaran terhadap senjangan angaran memiliki nilai T-Stastistics (0,933) < T-table (1,65) dengan signifikansi level 5% (two tailed), menunjukkan interaksi antara partisipasi anggaran dengan ketidakpastian lingkungan terdapat signifikan, bahwa ketidakpastian tidak mampu mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Artinya hipotesis 5 ditolak.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran yang diciptakan oleh perangkat daerah cenderung merupakan senjangan anggaranyang positif, karena menjaga hubungannya dengan kepala daerah dan mengamankan pekerjaan dan posisi atau jabatan di pemerintahan (Mardiasmo, 2001).Jadi partisipasi anggaran yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya senjangan anggaran. Hal dapat diartikan bahwa

partisipasi pegawai dalam anggaran, akan membuat pegawai leluasa dalam menentukan apa yang akan di capai untuk kepentingannya sendiri bukan kepentingan organisasi atau institusi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merchant (1981), Veronika dan Komang (2009), Afiani (2010), Irfan (2016), menunjukkan bahwa partisipasi yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran, dapat menimbulkan senjangan anggaran yang tinggi pula.

4.4.2Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Pemoderasi

Kondisi asimetri informasi artinya pegawai semakin mengenal secara teknis tentang pekerjaan dan pegawai mempunyai pemahaman lebih baik mengenai apa yang dapat dicapai di area tanggung jawab masing-masing, sehingga secara tidak langsung terjadi penurunan kesenjangan anggaran dikarenakan anggaran sudah tepat sasaran. Tindakan yang diambil pegawai sebagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perencanaan anggaran, melaporkan kekonsistenan terhadap target kinerja yang diharapkan atau menyatukan hubungan antara masukan (input) dengan keluaran (output) suatu program atau kegiatan sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga terjadi penurunan kesenjangan anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utomo (2006), Djasuli dan Fadilah (2011), Irfan (2016), menyatakan bahwa interaksi partisipasi anggaran dan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan pada senjangan anggaran. Namun hasil penelitian ini, tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Falikhatun (2007), yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak mampu memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan.

4.4.3 Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran sebagai Variabel Pemoderasi

Penekanan anggaran tidak signifikan terhadap senjangan anggaran karena adanya pengukuran agen, berbasis anggaran dalam suatu organisasi. Falikhatun (2008) menyatakan bahwa bawahan menciptakan senjangan anggaran dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan agen sehingga akan memudahkan pencapaian target anggaran, terutama jika penilaian prestasi agen ditentukan berdasarkan pencapaian anggaran. Keberhasilan dalam pelaksanaan anggaran akan menunjukkan kinerja yang bagus. Peran atasan dalam melakukan pengawasan karena memiliki informasi yang lebih dan memastikan anggarannya berada dalam tingkat yang relevan untuk dicapai, sehingga

bawahan yang mencoba memperoleh penghasilan yang lebih, promosi, naik jabatan, atau penghargaan lainnya dengan cara menciptakan senjangan anggaran akan dapat dihindari. Jadi dapat dinyatakan bahwa penekanan anggaran dapat memperlemah pengaruh partisipasi anggaran pada senjangan anggaran di OPD Kabupaten Tulang Bawang.

Hasil penelitian ini, tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chalos dan Poon (2000), Irfan (2016), dan Purgianto (2009), Afiani (2010), yang menunjukkan hasil signifikan antara pengaruh budget emphasis terhadap slack anggaran. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dunk (1993) menemukan bahwa penekanan anggaran yang tinggi maka senjangan anggaran rendah.

4.4.4 Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi

Komitmen organisasional tidak mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan suatu hal partisipasi anggaran yang dapat merusak motivasi bawahan dan menurunkan usaha pencapaian tujuan organisasi jika terdapat kecacatan dalam *goal setting* (penetapan tujuan). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siapa yang seharusnya dilibatkan dalam penyusunan anggaran dan keputusan-keputusan apa saja yang memerlukan partisipasi. Kelemahan yang lain yaitu dapat menciptakan partisipasi semu yaitu agent seakan-akan berpartisipasi tapi kenyataannya tidak, biasanya hanya dikumpulkan dan diminta menandatangani anggaran yang telah disusun. Sehingga walaupun komitmen orga-nisasional tinggi, belum mampu menurunkan senjangan anggaran, dikarenakan menurunnya motivasi dan semangat kerja serta akan berpartisipasi tapi kenyatannya tidak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikhsan dan Ane (2007), Irfan (2016), menyatakan bahwa komitmen organisasional mampu mempengaruh partisipasi anggaran pada budgetary slack. Jadi, dapat dinyatakan bahwa komitmen organisasional dapat mempepengaruh partisipasi anggaran pada senjangan anggaran di OPD Kabupaten Tulang Bawang.

4.4.5 Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Pemoderasi

Risiko ketidakpastian lingkungan mengalami tidak signifikan dan penilaian kinerja menjadi motivasi kepala OPD untuk melakukan senjangann anggaran.Seseorang termotivasi untuk mengembangkan karir ke jenjang yang lebih tinggi dan meningkatkan kompensasinya di masa

mendatang. Senjangan anggaran yang diciptakan oleh perangkat daerah cenderung merupakan senjangan anggaranyang positif, karena menjaga hubungannya dengan kepala daerah dan mengamankan pekerjaan dan posisi atau jabatan di pemerintahan (Mardiasmo, 2002). Ketidakpastian lingkungan merupakan rasa ketidak mampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor social dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam sebuah orgaisasi. Hal ini menunjukkan bawahan seorang dituntut untuk mampu meprediksi hal-hal dimasa yang akan datang serta memperoleh informasi yang relevan demi pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irfan (2016), menyatakan bahwa menunjukkan bahwa hasil yang signifikan antara ketidakpastian lingkungan terhdap senjangan aggaran. Namaun penelitian ini, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2017) dan Darlis (2002) yang menunjukkan bahwa hasil tidak signifikan antara ketidakpastian lingkungan terhdap senjangan aggaran.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1 Partial Least Squares.. .....

2 Uji Validitas…….....

4 Uji reabilitas…….....

5 Penguji Inner Model .....

6 Hasil Pengujian Hipotesis.....

7 Surat Izin Penelitian .....

8 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian .....

9 Form Konsultasi/Bimbingan Skripsi .....